

INTELLECTUAL CAPITAL : PENDEFINISIAN, PENGAKUAN, PENGUKURAN, PELAPORAN DAN PENGUNGKAPAN

Sudarno

Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Nourma Yulia

Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Abstract

A paradigm shift of labour based business to knowledge based business has an impact on financial reporting. There are other things that are necessarily stated to financial report users which can explain value-added the company has such as innovation, findings, knowledge and skills of human resources, relations with consumers, etc. most frequently known as intellectual capital. The company's inability to record intangible asset in the balance is because the current accounting standard has not yet been able to capture and report undertaken investment in order to gain non-physical resources. This research was conducted by qualitative approach (literature study) which explained the concept of intellectual capital from definition, recognition, measurement, reporting and disclosure.

Keywords : *Intellectual Capital, Definition, Recognition, Measurement, Reporting and Disclosure.*

1 Pendahuluan

Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labour-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Seiring berjalannya konfigurasi jaringan ekonomi global, telah terjadi pergeseran paradigma dalam dimensi kehidupan manusia yaitu, dari paradigma lama yang menitikberatkan kekayaan fisik (*physical capital*) menjadi paradigma baru yang memfokuskan pada nilai kekayaan intelektual (*intellectual capital*). Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM merupakan syarat mutlak untuk dapat bertahan dalam persaingan global.

Perubahan proses bisnis, munculnya berbagai pemahaman baru mengenai proses produksi, peran konsumen dan juga pandangan perusahaan terhadap peran penting sumber daya manusia memiliki dampak pada pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang fokusnya pada kinerja keuangan perusahaan sering dirasa kurang memadai sebagai suatu pelaporan kinerja perusahaan. Akuntansi diyakini belum mampu melakukan pengakuan dan pengukuran terhadap